

Humant Development Indeks and Maqosid Syariah

Aye Sudarto*, Ani Nurul Imtihanah² Rina El-Maza³

Institut Agama Islam Agus Salim Metro, Indonesia¹,

Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia^{2,3}

Korespondensi: ayesudarto18@gmail.com

Received: 10/10/2023

Revised: 25/10/2023

Accepted: 07/12/2023

Abstrak

Dalam pembangunan ekonomi Islam, Pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir. Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan antara dalam mencapai tujuan akhir. Pun demikian tidak secara otomatis pertumbuhan ekonomi dengan kemajuan pembangunan manusia. Walaupun demikian antara keduanya akan saling terkait dan saling mendukung dalam perkembangan pembangunan ekonomi dan IPM. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi objek, merasakan apa yang dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan penelitian dilakukan dengan pemilihan bahan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian dan pengorganisasian sehingga dapat diambil kesimpulan dari bahan tersebut. Konsep pembangunan manusia UNDP setidaknya mencakup tiga indikator pembangunan manusia: kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Ketiga indikator ini dianggap sebagai elemen yang membentuk kehidupan yang sukses. Ketiga indikator tersebut merupakan ukuran yang digunakan oleh UNDP dalam menghitung IPM negara-negara di seluruh dunia, dan berdasarkan hasil perhitungan tersebut digunakan sebagai ukuran untuk mengklasifikasikan negara maju atau terbelakang. Kelima unsur I-HDI tersebut didasarkan pada Maqashid Syariah, sehingga Maqashid Syariah tepat digunakan sebagai target HDI bahkan menjadi konsep HDI yang lebih luas.

Kata Kunci: *Maqqshid Syariah, Indek Pembangunan Manusia, UNDP*

Abstract

In Islamic economic development, economic growth is not the final goal. Economic growth is an intermediate goal in achieving the final goal. Even so, economic growth does not automatically come with the advancement of human development. Nevertheless, the two will be interrelated and overshadow each other in the development of economic development and HDI. This research is a qualitative research. With qualitative research, researchers can identify objects, feel what a person experiences in everyday life. The stages of the research are carried out by selecting materials, focusing, simplifying, abstracting and organizing so that conclusions can be drawn from these materials. UNDP's concept of human development includes at least three indicators of human development: health, education and income. These three indicators are considered as elements that make up a successful life. These three indicators are the measurements used by UNDP in calculating the HDI of countries around the world, and based on the results of these calculations are used as a measure to classify countries as developed or underdeveloped. The five elements of I-HDI



are based on Maqashid Syariah, so that Maqashid Syariah is appropriate to be used as a target for HDI and even becomes a broader concept of HDI.

Keywords: *Maqashid Syariah, Humant Development Index, UNDP*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai subjek pembangunan, menjadi kewajiban bila dalam suatu negara yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan adalah idek pembangunan manusia (IPM). (Bogor 2021) *United Nations Development Program (UNDP)* mengukur dan memilah sebuah negara akan masuk kelompok negara maju, menengah ataupun terbelakang. Paradigma pembangunan berubah dari pembangunan yang berorientasi produksi pada tahun 1960-an menjadi pembangunan yang berkeadilan pada tahun 1970-an. Selain itu, pada tahun 1980 mulai dikenal sebagai model pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan dasar (*basic needs development*). (Puteri and Rani 2020) Selanjutnya paradikma pembangunan yang berorientasi pada dan berpusat pada manusia (*humant centered development*) pada tahun 1990an.

Humant Development Indek (HDI) yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berguna untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara termasuk dalam kategori negara maju, berkembang atau terbelakang. IPM juga digunakan sebagai ukuran efektivitas program pemerintah dan kebijakan kualitas hidup warga negara. (Basri 2009) Indikator yang digunakan UNDP untuk mengukur HDI adalah harapan hidup, pendidikan dan standar hidup di semua negara di dunia. Orientasi pembangunan berbasis infrastruktur (gedung, bendungan, jalan tol, bandara dan fasilitas infrastruktur lainnya). Tentu akan berbeda dengan model pembangunan bernasis dan berpusat pada manusia. Pembangunan berbais manusia memiliki *multiflier efek* jangka panjang. (Mahroji and Nurkhasanah 2019) Perencanaan dan implementasi pembangunan mausia yang baik akan berdampak signifikan dalam kemajuan bangsa.

Kebutuhan umat manusia senantiasa berkembang seiring dengan berkembangnya produksi. Perekonomian merupakan suatu yang tumbuh secara gradual dan terus menerus. Dengan peningkatan produktivitas yang dipengaruhi oleh HDI tentu akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peningkatan IPM meningkatkan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesempatan kerja. Investasi sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih produktif dan merupakan jalan keluar dari penindasan dan perbudakan. (Hasan and Muhammad 2018) Dengan meningkatkannya sumberdaya manusia menghantarkan manuis pada banyak alternatif pilihan yang selanjutnya menghantar pada kesejahteraan kehidupan.

UNDP semenjak tahun 1990an mendorong negara negara dunia akan pemtingnya pembangunan manusia. Kualitas seseorang adalah kekayaan sejati suatu bangsa. Tujuan utama pembangunan adalah untuk menciptakan lingkungan dimana warga negara dapat menikmati umur panjang, tubuh yang

sehat dan kehidupan yang produktif. Pembangunan yang berpusat pada manusia merupakan tujuan akhir pembangunan, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan akhir pembangunan. (Hasan and Muhammad 2018) Pembangunan manusia pada hakekatnya adalah upaya membangun kemampuan manusia, baik miskin maupun kaya, dengan meningkatkan derajat kesehatan, pengetahuan dan kemampuan. Dengan cara ini juga berfungsi untuk mengoptimalkan penggunaan keterampilan dan kemampuan.

Kebutuhan manusia senantiasa berkembang dan produksi secara beriring memenuhi apa yang menjadi kebutuhan manusia. Karena ekonomi akan tumbuh dan berkembang secara gradual dan terus menerus. Pembangunan ekonomi dalam Islam mempunyai tujuan, diantara tujuannya adalah mensejahterakan manusia secara material dan spiritual. Islam merupakan jalan hidup dan sehingga semua dimensi kehidupan diukur dengan aturan Islam. Tak terkecuali ukuran pembangunan manusia. (Gunawan 2020) Ukuran pembangunan manusia masih dalam tolok ukur ekonomi tradisional (manajemen kepentingan). Itu semua berdasarkan pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Dari sini, tidak cukup mengukur kesejahteraan hanya dengan kecukupan materi untuk mengukur kebahagiaan sejati umat manusia. Allah SWT menciptakan manusia, tersusun dari unsur tubuh dan akal. Kedua elemen ini, tentu saja, membutuhkan yang berwujud dan tidak berwujud. (Muhajir 2016) Oleh karena itu, jika dilengkapi dengan meteran barometrik syariah, maka indikator yang ada akan semakin lengkap.

Islam tentu jauh lebih besar daripada ekonomi tradisional. Tugas utamanya adalah mempelajari perilaku individu, kelompok, perusahaan, pasar, dan pemerintah. Inilah yang ingin dilakukan oleh ekonomi tradisional, tetapi masih banyak celah dan kekurangan. Itulah sebabnya ekonomi Islam mengkaji perilaku manusia seobjektif mungkin, tanpa membatasi diri pada aspek-aspek tertentu. (Chapra 2010) Perilaku aktual belum tentu cukup menguntungkan untuk mencapai tujuan. Tugas ekonomi Islam selanjutnya adalah membimbing perilaku dalam implementasi tujuan normatif. Karena nilai moral didasarkan pada realisasi tujuan. Oleh karena itu, Ekonomi Islam mengkaji secara ilmiah nilai-nilai dan kelembagaan Islam serta menganalisis pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan.

Adanya gap (variance) antara perilaku aktual dan ideal, sehingga ekonomi Islam harus dapat menjelaskan mengapa agen perubahan tidak bertindak sebagaimana mestinya. (Susila 2019) Salah satu tujuan sains adalah kemampuan untuk memperbaiki kondisi, sehingga ekonomi Islam harus menawarkan saran tentang langkah-langkah yang dapat membantu perilaku ekonomi di pasar mengarah pada distribusi sumber daya yang lebih adil dan mendekati perilaku ideal. Maqosid Syariah merupakan tujuan yang menjadi pokok bahasan teknologi dan hukum dalam kehidupan manusia, baik itu berupa perintah, larangan, anjuran, pembolehan. (Mayangsari R and Noor

2014) Bagi individu maupun keluarga dan masyarakat, termasuk pelajaran yang menjadi tujuan syariah. Dalam setiap Syariat yang diturunkan Allah kepada manusia, pasti ada hikmah tujuan mulai (luhur).

Dalam pembangunan ekonomi Islam, Pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir. Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan antara dalam mencapai tujuan akhir. Pun demikian tidak secara otomatis pertumbuhan ekonomi dengan kemajuan pembangunan manusia. Walaupun demikian antara keduanya akan saling terkait dan saling mendukung dalam perkembangan pembangunan ekonomi dan IPM. Ilmu ekonomi Islam mempunyai tugas mempelajari kondisi realitas manusia, ekonomi Islam juga menjadi arahan bagi umat manusia lebih idial dalam berperilaku dan mengembangkan dan membangun alam semesta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang tujuannya untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui penalaran induktif. Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi objek, merasakan apa yang dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan penelitian dilakukan dengan pemilihan bahan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian dan pengorganisasian sehingga dapat diambil kesimpulan dari bahan tersebut. Dengan langkah-langkah penelitian yang dilakukan, maka reduksi data selesai. Berikutnya adalah penyajian informasi. Representasi informasi melalui data direduksi menjadi satu informasi yang terstruktur dan terintegrasi. Dengan bantuan penyajian data yang terintegrasi, peneliti mendeskripsikan objek penelitian secara lengkap. Sebagai langkah terakhir, peneliti menarik kesimpulan yang dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Manusia di Indonesia

Beberapa fungsi HDI adalah: 1) Cari tahu apakah negara tersebut adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. 2) HDI mengukur efektivitas program dan kebijakan pemerintah terhadap kualitas hidup masyarakat (kaya, negara berpenghasilan tinggi, negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, miskin, berpenghasilan rendah, berpendidikan rendah). Mari kita lihat HDI Indonesia yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia tidak cukup menggembirakan. Badan PBB untuk pembangunan UNDP merilis HDI negara-negara dunia. Hingga kini Indonesia masih jauh dari 10 negara terbaik HDInya. Sebab HDI merupakan indikator yang penting dalam mengukur kualitas hidup manusia. HDI juga melihat peringkat dan level pembangunan suatu wilayah atau suatu negara. (Putri 2023)

Menurut data UNDP tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 114 dengan skor 0,750, posisi yang naik tiga notch sejak tahun 2021. Berdasarkan data

Badan Pusat Statistik, IPM Indonesia berada di bagian tengah. Rata-rata IPM Indonesia tumbuh sebesar 0,77 persen per tahun. Dari 66,53 pada tahun 2010 menjadi 72,91 pada tahun 2022 setelah terjadi perlambatan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. (BPS 2022). Dimensi pengetahuan IPM tercermin setidaknya dalam dua indikator. 1) Harapan lama belajar (HLS) penduduk usia 7 tahun akan meningkat rata-rata 1,25 tahun antara tahun 2010 dan 2022 dan pada tahun 2022 HLS menjadi 13,10. 2) Jika rata-rata lama belajar (RLS) penduduk berumur 25 tahun pada tahun 2022 adalah 8,69 tahun. Rata-rata kenaikan RLS selama periode 2010-2022 sebesar 1,28 persen per tahun.

Jika dilihat data HDI negara-negara dunia data terakhir memperlihatkan posisi pertama ditempati negara Swis dan posisi terakhir no 191 ditempati negara Sudan Selatan. Sementara Indonesia pada posisi 114 dengan skor 0.750. Dalam laporan UNDP, Indonesia dan beberapa negara di Global South dinilai berhasil meningkatkan IPM. Beberapa negara berkembang telah melakukannya dengan cukup baik, ada satu kelompok yang melakukannya dengan sangat baik yang dikenal sebagai Southern Revival Group. (Samtafsir 2022) Beberapa negara utama dengan peningkatan HDI yang signifikan adalah: Brasil, Cina, India, Indonesia, Meksiko, Afrika Selatan, dan Turki.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap peningkatan nilai HDI Indonesia. Diantaranya adalah: Indonesia adalah negara yang mencari keseimbangan baru antara negara dan pasar. Indonesia telah mengalihkan fokusnya dari pertanian dan pembangunan pedesaan ke ekonomi yang lebih terbuka dengan fokus yang lebih besar pada perdagangan. (Sudarto 2021) Walaupun perkembangan HDI Indonesia cukup baik namun bila dibandingkan negara-negara kawasan Indonesia masih tertinggal dengan: Singapura 93,8, Brunai Darussalam 83,8, Malaysia 81 dan Thailand 77,2.

Islamic human development index (I-HDI)

Konsep HDI yang diperkenalkan oleh UNDP mendapatkan popularitas sebagai ukuran yang dianggap cukup komprehensif dalam pembangunan semenjak diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990 dalam laporan pembangunan global yang pertama. Namun, HDI tidak sepenuhnya sesuai dengan ukuran perkembangan manusia dalam Islam. Pemenuhan kebutuhan dasar dalam Maqasid Syariah menjadi dasar pengembangan I-HDI. Dalam Islam, manusia adalah makhluk yang mulia dan Allah SWT menganugerahkannya keunggulan atas makhluk lainnya. Allah SWT meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan memuliakan dan meninggikan mereka dalam berbagai derajat. (Quran Surah al Isra Ayat 70). Sebagaimana tujuan dan redaksi Maqashid Syariah, tujuan membawa subjek Syariah kepada umat manusia adalah perlindungan, pelestarian, dan pengembangan umat. (Janah and Ghofur 2018) Dari lima tujuan Syariah, tiga berhubungan langsung dengan manusia: untuk melindungi jiwa, roh dan keturunan. Dua lainnya melindungi agama (iman) dan harta (kekayaan/pendapatan), yang keduanya adalah bagian dari kehidupan

manusia, karena tanpa kedua hal itu sulit, bahkan tidak mungkin, untuk mengatakan bahwa kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik.

I-HDI merupakan instrumen untuk mengukur perkembangan manusia dalam Islam. I-HDI mengukur kesejahteraan manusia melalui pemenuhan kebutuhan dasar agar dunia bahagia (falah) Lima kebutuhan dasar manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat . Jika salah satu kebutuhan dasar tidak terpenuhi secara seimbang, maka kebahagiaan dalam hidup tentu tidak akan terpenuhi dengan sempurna. (Rafsanjani 2018) I-HDI merupakan gabungan beberapa indikator yang diturunkan dari lima kebutuhan dasar dalam rangka pencapaian tujuan Maqashid Syariah. IPM yang diterbitkan oleh UNDP telah menjadi acuan yang luas untuk mengukur pembangunan manusia. IPM merupakan isu penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan manusia dan ekonomi. Dari sudut pandang UNDP, IPM belum sepenuhnya memadai dan memadai untuk mengukur pembangunan manusia dari perspektif Islam.

Betapa pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar yang harus disediakan oleh negara. Setiap warga negara, tanpa memandang ras, suku, dan agama, harus dijamin kebutuhan dasarnya. Setidaknya ada tiga kebutuhan dasar dalam pembangunan manusia: kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Pakaian dan makanan diperhitungkan dalam pendapatan. Islam hadir untuk menggiring umat manusia menuju kebahagiaan hakiki (esensial). (Firdaus 2022) Dalam kitab suci Islam, kata al-falah muncul setidaknya 40 kali. Dan setiap waktu shalat adalah ayo menuju kemenangan (kebahagiaan). Hal ini menunjukkan betapa urgennya kebahagiaan dalam Islam. Islam diturunkan kepada umat manusia agar manusia dapat mencapai kebahagiaan yang sebesar-besarnya. Hal ini sesuai dengan pesan Muhammad SAW dalam kerangka rahmatan lil alamin.

Semua manusia menghendaki untuk mendapatkan kebahagiaan. Tentu setiap orang mempunyai jalan dan cara untuk memperolehnya. Jika kita melihat kebahagiaan dalam arti material sejak berakhirnya Perang Dunia Pertama, dapat dikatakan bahwa kebahagiaan dalam masyarakat manusia telah meningkat di abad ini. Hal ini terlihat dari pendapatan yang terus meningkat. Pun demikian hanya didapat pada level biologis , seperti makanan, sandang, papan dan tempat tinggal yang nyaman, kesehatan, transportasi dan lingkungan yang lebih nyaman. Sementara kebutuhan non materi dan spiritual telah terabaikan dan cenderung salah jalan dan menjauh dari cita-cita akan kebahagiaan hakiki. Hal ini sesuai dengan penciptaan manusia, yang berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia diberi amanah untuk menjadi khalifah dimukabumi untuk memelihara dan mengoptimalkan untuk kesejahteraan umat manusia dan makhluk yang ada. (Lisnawati, Abdussalam, and Wibisana 2015) Allah SWT menciptakan manusia sebagai bagian dari pemenuhan pesan yang disampaikan melalui para nabi dan para rasul. Oleh karena itu, sulit untuk membedakan unsur spiritual dalam kehidupan manusia. Keseimbangan

antara kehidupan dunia dan akhirat merupakan konsep pembangunan manusia dalam Islam. Perkembangan manusia dalam roh, jiwa, pikiran dan garis keturunan. Ini termasuk dalam Maqashid Syariah.

HDI dalam tinjauan Maqashid Asy-Syariah

Perkembangan yang diupayakan oleh masyarakat kapitalis saat ini sulit dicapai. Model pembangunan kapitalis tidak memberikan ruang yang cukup bagi substansi pembangunan. Isi pembangunan adalah alokasi dan distribusi sumber daya, sehingga yang terpenting dalam alokasi adalah efisiensi dan keadilan, yang sulit dicapai tanpa kriteria moral. (Gunawan 2020) Dapat dipahami bahwa ilmu model pembangunan ekonomi kapitalis cukup sulit dan berbahaya bagi kehidupan negara-negara berkembang dan khususnya negara-negara Islam. Hingga saat ini, negara-negara tersebut semakin tenggelam dan kesulitan untuk mencapai pembangunan yang adil dan ketimpangan ekonomi semakin nyata.

Dalam perspektif ekonomi, Islam telah membrikan pondasi yang kokoh. Suatu kesadaran keimanan, kekuatan yang bermuara pada aqidah Islam. QS. Al Maidah ayat 3. Atas semangat spiritualitas dalam Islam maka tema pembangunan manusia kudu didudukkan sebagai bagian teori ekonomi yang ada. Oleh itu semestinya umat Muslim untuk lebih dapat menelaah indikator dalam HDI yang dikeluarkan UNDP.

Hifzul an Dien: Islam mengajarkan umatnya menjalankan kehidupan dengan cara baik dan benar sebagaimana aturan Allah. Ukuran baik dan buruk diukur berdasarkan indikator indikator yang telah digariskan akan ajaran Islam. (P3EI 2019) Untuk hal tersebut umat manusia membutuhkan tunutunan pedoman dalam menjalankan kehidupan. Agama merupakan kebutuhan umat manusia yang paling asasi. Islam bukan sekedar ritualitas semata. Islam merupakan pedoman hidup, membangun moralitas manusia. Islam menjadikan ukuran yang baik dan bijak dengan adanya larangan dalam pemaksaan beragama. Kerangka pembangunan umat Islam, tentu menjadi keharusan dalam peningkatan kualitas beragama dan berkeyakinan didalam Islam. Setiap mukmin kudu menjadikan prioritas kwalitas hidup dengan perbaikan kualitas agamanya. Faktor yang lain akan mengikuti seiring dengan meningkatnya kualitas iman seseorang. Dengan terus bersabar dengan berbagai cobaan yang ada. Baik pada kondisi keberlimfahan maupun dalam kekurangan harta. Beberapa faktor dapat menjadi indikator kualitas beragama adalah: Aqidah, ibadah, ahlak dan aktualisasi amar makruf nahi mungkar.

Hifdzul al Aqli: Meneguhkan keberadaan akal dalam Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: Kewajiban informasi bagi setiap muslim. Kewajiban mencari ilmu itu dibebankan semenjak lahir hingga mati bagi setiap mukalaf. Mengoptimalkan peran akal agar dapat memantapkan keyakinan akan keimanan pada pencipta dan menolak parasangka serta hawanafsu, taqlid. Mengoptimalkan peran akan akan anjuran untuk merenungkan akan

penciptaan alam semesta dan segala hal yang ada di muka bumi sebagai ciptaan Allah SWT. Pendidikan, salah satu indikator IPM UNDP, merupakan bagian dari menjaga kesehatan mental dan bukan satu-satunya ukuran. Ada indikator lain seperti: banyaknya penggunaan narkoba, pecandu (narkoba), perokok, pecandu alkohol, yang semuanya itu adalah tindakan berbahaya dari pikiran. Oleh karena itu, harus mengukur derajat pengayaan spiritual bangsa melalui pengukuran yang lebih lengkap dan komprehensif, termasuk indikator-indikator tersebut. Islam menempatkan pendidikan sebagai hal yang penting. Islam memuliakan orang berpendidikan. Islam memrintkahan untuk mencari ilmu pun dalam kondisi perang.

Hifdzu an Nafs: Islam menjunjung tinggi akan kehidupan. Segala sesuatu yang dapat menunjang keberadaan kehidupan tentu saja diperlukan, sebaliknya segala sesuatu yang mengancam kehidupan harus dihindari. Dimensi Hifzul an nafst (dimensi kehidupan) setidaknya mencakup lima hal yang perlu diperhatikan (Mubarak 2019) : 1) Harapan hidup, hak untuk hidup merupakan masalah mendasar bagi setiap individu. Informasi ini diukur dengan harapan hidup. Rentang hidup orang yang lebih panjang menawarkan kesempatan untuk melakukan lebih banyak kebaikan. 2) Akses akan pekerjaan, akses akan pekerjaan merupakan hak mendasar dalam kelangsungan akan kehidupan. 3) Kebebasan, dalam hal ini untuk dapat melakukan berserikat dan berkumpul juga didalamnya untuk menyatakan kehendak. 4) pemenuhan akan kebutuhan dasar. Dalam aspek ini direpresentasikan pada terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan serta, upah dan rasio gini serta pengeluaran perkapita. 5) Kesehatan, aspek yang cukup penting dalam menentukan kualitas hidup. Indikator kesehatan direpresentasikan dalam jumlah fasilitas kesehatan dan penyakit dilingkungan.

Hifdzul an Nasl: Dalam kerangka menjaga keturunan manusia perlu memelihara keturunan dan keluarga (nasl). Setiap mukmin berkeyakinan bahwa dalam kehidupan ini merupakan rangkaian menuju keadadian. Bertahan hidup di dunia sangatlah penting. Manusia harus menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kontinuitas dan pembaharuan keturunan memerlukan perhatian. Ini adalah kondisi yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. (Maiseptian, Dewita, and Fitriani 2022). Untuk melindungi keturunan dan keluarga, Islam memberikan rambu-rambu untuk mencegah kemaluan melakukan hubungan seksual yang tidak halal. Banyak faktor yang menjadi ukuran kelestarian umat manusia. Semuanya menjadi nilai-nilai universal: bebas dari pergaulan bebas, rendahnya angka aborsi, rendahnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), membesarkan anak, sakinah mawada dan rumah tangga yang santun, memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga.

Hfdzul al Mall: Harta (al maal) merupakan kebutuhan baik duniawi maupun uhrawi. Manusia membutuhkan harta dalam kerangka kebutuhan sandang, papan dan pangan, dalam menjaga kelangsungan hidup. Selain hal

tersebut, hampir semua ibadah ada keterkaitannya dengan harta. Tanda harta yang memadai kehidupan akan sulit termasuk didalamnya dalam menjalankan ibadah. (Jajang 2021) Penghasilan adalah bagian dari menjaga aset tersebut dalam skala maqasid syariah. Pemeliharaan harta tidak sekedar menjauhi larangan larangan dalam mendapatkan. Harta dapat dibangun melalui upaya dan kerangka keredoan Allah. Sebaliknya, berhenti mencari nafkah adalah perbuatan yang memalukan dalam Islam, seperti halnya mengemis. Secara makro, pendapatan mengacu pada: PDB per kapita sebagai ukuran pendapatan merupakan ukuran dari HDI. Oleh karena itu, pertumbuhan pendapatan tidak hanya disebabkan oleh pekerjaan, tetapi sangat dipengaruhi oleh kesempatan kerja.

SIMPULAN

Konsep pembangunan manusia UNDP setidaknya mencakup tiga indikator pembangunan manusia: kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Ketiga indikator ini dianggap sebagai elemen yang membentuk kehidupan yang sukses. Ketiga indikator tersebut merupakan ukuran yang digunakan oleh UNDP dalam menghitung IPM negara-negara di seluruh dunia, dan berdasarkan hasil perhitungan tersebut digunakan sebagai ukuran untuk mengklasifikasikan negara maju atau terbelakang. Kelima unsur I-HDI tersebut didasarkan pada Maqashid Syariah, sehingga Maqashid Syariah tepat digunakan sebagai target HDI bahkan menjadi konsep HDI yang lebih luas. Pembangunan manusia dalam Islam harus memasukkan unsur agama dan akhlak sebagai ukuran pencapaian pembangunan manusia. Jika Anda mengabaikan hal ini, akan sulit untuk mencapai perkembangan manusia yang diinginkan. Pencapaian tujuan pembangunan manusia akan lebih sulit lagi jika hanya berdasarkan indikator UNDP. Dan pembangunan yang dicapai metrik UNDP adalah pembangunan yang jauh dari nilai-nilai agama, jauh dari nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Faisal. 2009. *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru, Dan Prospek Perekonomian Indonesia*. Bogor, Departemen Statistik IPB.
2021. 21 *Analisis Pembangunan Manusia*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- BPS. 2022. "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2022." *Berita resmi statistik* 84(84).
- Chapra, Umar. 2010. *Epistimologi Ekonomi Islam*. Solo: Aqwam.
- Firdaus, Slamet. 2022. "AL-QUR'AN DAN PEMBANGUNAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA: ANALISIS MAQASHID SYARIAH UNTUK PENCAPAIAN SDGs." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7(2): 120.
- Gunawan, Moch Hoerul. 2020. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam." *Tahkim* XVI no1: 117-28.
- Hasan, Muhammad, and Aziz Muhammad. 2018. *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*.
- Jajang, A. 2021. *EKONOMI PEMBANGUNAN ISLAM Penulis*. Jakarta.
- Janah, Nasitotul, and Abdul Ghofur. 2018. "Maqashid As-Ayari'ah Sebagai Dasar Pengembangan Ekonomi Islam." *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din* 20(2): 167-92.
- Lisnawati, Yesi, Aam Abdussalam, and Wahyu Wibisana. 2015. "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur`An Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 2(1): 47.
- Mahroji, Dwi, and Iin Nurkhasanah. 2019. 9 *Jurnal Ekonomi-Qu Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran*.
- Maiseptian, Fadil, Erna Dewita, and Fitriani Fitriani. 2022. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pernikahan Dini Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Islam." *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6(1): 17.
- Mayangsari R, Galuh Nashrullah kartika, and H. Hasni Noor. 2014. "Konsep Maqashid Al-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi Dan Jasser Auda)." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 1(1): 50-69.
- Mubarok, Dkk. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran Surah Al-Maidah Ayat 32 Tentang Hifdzun Nafs." *SPeSIA: Prosiding Pendidikan Agama Islam* 5(2): 198-203. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/16826>.
- Muhajir. 2016. "Jasmani Manusia Dalam Perspektif Islam." *Qothruna* 3(1): 1-19.
- P3EI. 2019. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Puteri, Renny, and Harapan Rani. 2020. "Analisis of Development Paradigm in Indonesian." 1(1): 40-52.
- Putri, Aulia Mutiara Hatia. 2023. "Soal Pembangunan Manusia, RI Kudu Belajar Dari Negara Ini." *CNBC Indonesia*.

- <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230314113834-128-421482/soal-pembangunan-manusia-ri-kudu-belajar-dari-negara-ini>.
- Rafsanjani, Haqiqi. 2018. *Islamic Human Development Index Di Indonesia*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Samtafsir, Legisan S. 2022. *Pembangunan Dunia Muslim Studi Tentang Indonesia Dan Turki*.
- Sudarto, Aye. 2021. *Perekonomian Indonesia*.
- Susila, Ihwan. 2019. *Membangun Ekonomi Yang Mencerahkan*.
[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11506/e-Book_Membangun Ekonomi yang Mencerahkan_349p.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11506/e-Book_Membangun_Ekonomi_Yang_Mencerahkan_349p.pdf?sequence=1&isAllowed=y).